

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, menganalisis konsep *triple bottom line* warung kopi untuk memperoleh laba dalam menghadapi *coffee shop* dengan unsur-unsur sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mengamati yang terjadi di lapangan berkaitan dengan warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik. Pada penelitian ini yang diamati adalah konsep *triple bottom line* warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik untuk memperoleh laba dalam menghadapi *coffee shop*.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang pada tempat tertentu. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi dinamakan "*Social Situation*" atau dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

Tempat dalam penelitian ini warung kopi yang ada di kawasan Brotonegoro Gresik. Pelaku atau orang dalam penelitian ini adalah para pemilik warung kopi. Aktivitas sehari-hari pemilik warung kopi yaitu berdagang untuk mendapatkan laba. Hubungan antara pemilik warung kopi dengan kegiatan yang selalu dilakukan dan tempat selalu menghasilkan situasi sosial tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena di dalam setiap penelitian pasti memerlukan data. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara.

Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.

3.4 Setting Penelitian

3.4.1 Lokasi atau Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di warung kopi kawasan Brotonegoro Gresik mengenai cara memperoleh laba yang optimal melalui konsep *triple bottom line* menghadapi *coffee shop*.

3.4.2 Actor atau Orang

Pelaku atau orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu Informan (subyek) dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang. Informan pertama atau selaku *key informan* yaitu Bapak Juan pengurus Warung Kopi Jurang. Dalam penelitian ini informan kunci dan informan lainnya sangat penting dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta mempunyai waktu cukup untuk memberikan informasi mengenai hal yang sedang diteliti oleh peneliti guna untuk mendukung kelancaran penelitian ini.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang perlu dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016;62) sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Cara pengumpulan data primer sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang warung kopi. Teknik observasi, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2011) Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik.
2. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara

sistematis (Sugiyono, 2016;74). Peneliti membutuhkan informasi yang mendalam untuk menemukan masalah dalam penelitiannya. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam atau terstruktur untuk membuktikan hasil dari wawancara tidak terstruktur. Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan agar pemilik warung kopi lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016;73) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti melakukan wawancara terstruktur agar fokus pada permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2016;73) selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pada saat melakukan wawancara maka peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengurutkan data, mengorganisasikan dalam sesuatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2016: 280). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep model Miles and Huberman yang aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data berdasarkan informasi dan keterangan berupa tanggapan, pendapat, dan pandangan yang diperoleh dari informan. Data yang

dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan peneliti adalah analisis *triple bottom line* warung kopi dalam menghadapi *coffee Shop* untuk memperoleh laba.

2. Reduksi Data

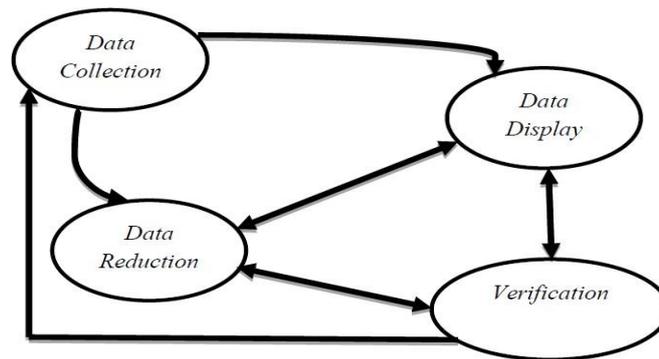
Data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak dan akan direduksi oleh peneliti. Reduksi data adalah proses pemilihan data, merangkum hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting. Langkah-langkah untuk mereduksi data yaitu memperkuat analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti memiliki data dari hasil wawancara maupun observasi terhadap warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik, dari data-data tersebut peneliti melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, yang diperlukan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk proporsi. Melalui penyajian data tersebut, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan data akan terorganisasikan.

4. *Verification*

Penarikan suatu kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data merupakan langkah terakhir. Dalam tahap kesimpulan ini akan didukung oleh data dan hasil analisis yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



Sumber : Sugiyono (2016)

Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013), keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Keabsahan data yang digunakan adalah member check. Member check menurut Sugiyono (2013) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.